



Siska Evi Martina¹
 Rumondang Gultom²
 Janno Sinaga³
 Keren⁴

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEMANDIRIAN LANSIA DALAM AKTIVITAS SEHARI-HARI DI DESA SUKA MAKMUR KABUPATEN LANGKAT

Abstrak

Kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari merupakan aktivitas yang meliputi makan, mandi, personal hygiene, naik dan turun tangga, berpakaian, olahraga, dan berpindah tempat, dalam melakukan aktivitasnya secara mandiri lansia seharusnya diberikan dukungan dari keluarga agar dapat meningkatkan kepercayaan diri yang mampu membuat lansia melakukan segala hal dengan mandiri tanpa dibatasi oleh rasa takut dan gagal. Apabila dukungan keluarga tidak diterima dengan baik oleh lansia dapat berdampak buruk bagi lansia sehingga menyebabkan kemunduran kualitas hidup yang berimplikasi pada aktivitas sehari-hari juga memberikan efek stress yang buruk, dan membuat lansia cenderung menutup diri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Aktivitas Sehari-Hari Di Desa Suka Makmur Kabupaten Langkat Tahun 2021. Metode dalam penelitian ini yaitu *deskriptif korelasi* dengan menggunakan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini yaitu lansia yang tinggal bersama dengan keluarga sebanyak 90 lansia. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 74 orang lansia. Teknik pengampilan sampel ada 2 yaitu *non probability sampling* dan *purposive sampling*. Alat yang digunakan untuk melakukan penelitian yaitu lembar kuesioner, data dianalisis dengan menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia ($P=0,001$). Saran dari penelitian ini Diharapkan keluarga tetap memberi dukungan dan mencari informasi yang berkaitan tentang masalah kesehatan lansia, agar lansia tetap menjaga kesehatan dan juga tetap mempertahankan kemandiriannya yang didukung oleh keluarga dan Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman atau acuan yang menyediakan informasi bagi mahasiswa keperawatan mengenai dukungan keluarga yang diberikan kepada lansia untuk meningkatkan tingkat kemampuan aktivitas sehari-hari lansia.

Kata Kunci: Aktivitas, Dukungan Keluarga, Kemandirian, Lansia

Abstract

Elderly independence in fulfilling daily activities is an activity that includes eating, bathing, personal hygiene, going up and down stairs, dressing, exercising, and moving places, in carrying out their activities independently the elderly should be given support from the family in order to increase self-confidence that can make the elderly do everything independently without being limited by fear and failure. If family support is not well received by the elderly, it can have a negative impact on the elderly, causing a deterioration in the quality of life which has implications for daily activities as well as having a bad stress effect, and making the elderly tend to close themselves. The purpose of this study was to determine the relationship between family support and the independence of the elderly in carrying out daily activities in Suka Makmur Village, Langkat Regency in 2021. The method in this study is descriptive correlation using a cross sectional design. The population in this study were elderly people who lived with their families as many as 90 elderly people. The sample in this study was 74 elderly people. There are 2 sample techniques, namely non-probability sampling and purposive sampling. The tool used to conduct research is a questionnaire sheet, the data is analyzed using the chi-square test. The results showed that there was a relationship between family support and elderly independence ($P = 0.001$). Suggestions from this study It is hoped that the family will continue to

^{1,2,3,4}Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia
 email: siskaevi21@gmail.com

provide support and seek information related to elderly health problems, so that the elderly can maintain their health and also maintain their independence supported by the family and The results of this study can be used as a guideline or reference that provides information for nursing students regarding family support provided to the elderly to increase the level of ability of elderly daily activities.

Keywords: Acitivity, Family Support, Independent, Elderly

PENDAHULUAN

Dukungan keluarga merupakan sistem pendukung yang utama bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya. Dukungan keluarga akan menambah rasa percaya diri dan motivasi bahkan support untuk menghadapi masalah dan meningkatkan kepuasan hidup lansia sehingga lansia dapat menikmati hidup di masa tuanya. Dukungan keluarga tersebut terdiri dari dukungan informasional, dukungan penghargaan atau penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional. Untuk itu apabila kemandirian lansia dapat berhasil dengan baik harus didukung oleh dukungan keluarga (Probosiwi, 2020).

Kemandirian lansia merupakan suatu kondisi dimana lansia mampu untuk menjalankan kehidupan pribadinya tanpa bantuan orang lain. Kemandirian lansia dapat dipengaruhi oleh pendidikan lansia, fungsi kognitif yang menurun, gangguan sensori khususnya penglihatan dan pendengaran. Kemandirian lansia akan terhambat jika tenaganya tidak digunakan lagi dan perannya sudah berubah hal ini akan berdampak pada konsep diri lansia tersebut (Aria, 2019).

Saat memasuki usia tua, para lansia memiliki perubahan struktur otak yang menyebabkan kemunduran kualitas hidup yang berimplikasi pada kemandirian dalam melakukan aktivitas sehari-hari, maka apabila dukungan keluarga tidak diterima oleh lansia dapat menimbulkan perasaan takut yang memberikan efek stress yang buruk, berkurangnya penerimaan diri sebagai lansia, berpengaruh terhadap kesehatan lansia, membuat lansia cenderung menutup diri, dan merasa dirinya tidak dianggap (Nugroho,2020)

Menurut WHO, di kawasan Asia tahun 2020 diperkirakan jumlah Lansia mencapai 28,800,000 (11,34%) dari total populasi . Sedangkan di Indonesia sendiri pada tahun 2020 diperkirakan jumlah Lansia sekitar 80.000.000 (KemenkesRI,2020).Data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa secara nasional, angka lansia mandiri sebesar 74,3%, dan ketergantungan ringan sebesar 22%. Secara umum jumlah penduduk lansia di Provinsi Sumatera Utara sebanyak 765.822 orang atau 5,90 persen dari keseluruhan. Diperhitungkan mulai dari 80 persen lansia yang berada dikota dan diperdesaan yang ketergantungan total sebanyak 64,31% dan lansia mandiri sebanyak 15,69% (BPS Sumatera Utara, 2010). Jumlah lansia di Kota Binjai tercatat sebanyak 12.797 jiwa, tahun 2008 sebanyak 13.796 jiwa, tahun 2009 sebanyak 13.843 jiwa , dan tahun 2010-2020 tercatat sebanyak 14.518 jiwa (BPS, Kota Binjai). Jumlah lansia di Desa Suka Makmur Kabupaten Langkat Kota Binjai sebesar 100 orang lansia.

Menurut hasil penelitian oleh Sumiati (2019), (46,2%) lansia kurang mendapatkan dukungan keluarga, sedangkan (36,5%) lansia dengan tingkat kemandirian bergantung pada orang lain. Menurut hasil penelitian oleh Danguwole (2017), (64,5%) dinyatakan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia kurang dan sebagian lansia dalam kemandirian masih bergantung. Menurut hasil penelitian oleh Puspitasari (2016), mendapat hasil bahwa hampir setengah responden memberikan dukungan dengan kriteria sedang dan diketahui pula kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari yaitu (57,7%) lansia memerlukan bantuan. Menurut hasil penelitian oleh Nagoklan (2019), (53%) lansia dengan tingkat kemandirian masih bergantung dengan orang lain.

Fungsi kemandirian pada lansia mengandung definisi bahwa kemampuan lansia agar tidak bergantung kepada orang lain untuk melaksanakan aktivitasnya, seluruhnya dilaksanakan sendiri dengan keputusan sendiri untuk rangka mencukupi kebutuhannya. Bantuan pada kegiatan sehari-hari tidak cuma diberikan terhadap lansia namun terhadap tiap individu yang sedang membutuhkan ataupun terhadap individu yang sedang sakit. Kemudahan untuk beraktivitas akan membantu lansia melangsungkan aktivitas tanpa bantuan, memakai energi minimum serta menghindarkan cidera. Memahami lingkungan aktivitas akan membuat lansia dapat menyesuaikan aktivitas individual di rumah atau aktivitas sosial di masyarakat (Lailatul, 2022).

Salah satu cara yang bisa digunakan dalam peningkatkan kemandirian lansia pada aktivitas setiap hari yaitu melalui dukungan keluarga. Dukungan keluarga mencakup atas empat dukungan keluarga yakni dukungan instrumental, informatif, penilaian serta emosional. Dari keempat dukungan keluarga itu yang sangat berdampak pada lansia ialah berupa dukungan penilaian berupa pujian serta dorongan akan memberikan motivasi kepada lansia agar mandiri untuk beraktivitas setiap harinya. Melalui dukungan penilaian lansia merasa diperhatikan, dicintai oleh keluarga lainnya sehingga mengurangi ketergantungan lansia terhadap orang lain untuk memenuhi kegiatan setiap harinya (Siti Khulafah, Joni Haryanto, 2018).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Desa Suka Makmur Kabupaten Langkat melalui wawancara pada bulan april didapatkan dari 10 orang lansia mengatakan 3 orang lansia tidak mendapatkan dukungan keluarga yaitu dari dimensi dukungan keluarga berupa membangun harga diri, 2 orang lansia tidak pernah di temani keluarga pada saat pergi untuk memeriksakan kesehatannya, selanjutnya 2 orang lansia tidak mendapatkan pemenuhan gizi yang baik, dan terakhir 3 orang lansia tidak mendapatkan empati, kepedulian dan perhatian dari keluarga.

Berdasarkan data diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Aktivitas Sehari-Hari Di Desa Suka Makmur Kabupaten Langkat Tahun 2021.

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan Deskriptif Korelasi dengan menggunakan pendekatan Cross sectional, yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari Di Desa Suka Makmur Kabupaten Langkat Tahun 2021.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang ada di Desa Suka Makmur Kabupaten Langkat sebanyak 90 orang lansia

Sampel dalam penelitian ini adalah lansia yang tinggal bersama keluarga. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan penilaian peneliti mengenai siapa siapa saja yang pantas untuk dijadikan sampel

Kriteria inklusi responden yang menjadi sampel penelitian adalah:

1. Bersedia menjadi responden
2. Lansia yang berusia dari 60-75 tahun
3. Dapat berkomunikasi dengan baik
4. Tinggal Bersama Keluarga
5. Bisa Membaca Mendengar, Melihat dengan baik

Kriteria eksklusi responden yang menjadi sampel penelitian adalah:

1. Memiliki Penyakit Kronis
2. Tinggal seorang diri
3. Tidak bersedia menjadi responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Desa Sukamakmur Kabupaten Langkat 2021 (n=74)

Karakteristik	n	%
Usia		
60-69	55	74,3
70-75	19	25,7
Total	74	100,0
Jenis Kelamin		
Laki Laki	29	39,2
Perempuan	45	60,8
Total	74	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa usia lansia mayoritas adalah 60-69 tahun sebanyak 55 orang (74,3%). Jenis Kelamin mayoritas adalah Perempuan sebanyak 45 orang (60,8%)

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Dukungan Keluarga Di Desa Sukamakmur Kabupaten Langkat 2021 (N=74)

Karakteristik	n	%
Dukungan Keluarga		
Baik	35	47,3
Cukup		29,7
Kurang		23,0
	22	
	17	
Total	74	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dukungan keluarga mayoritas adalah baik sebanyak 35 orang (47,3%)

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Kemandirian Lansia Di Desa Sukamakmur Kabupaten Langkat 2021 (N=74)

Karakteristik	n	%
Kemandirian Lansia		
Ketergantungan	9	12,2
Total	11	14,9
Ketergantungan	12	16,2
Berat	12	16,2
Ketergantungan	30	40,5
Sedang		
Ketergantungan		
Ringan		
Mandiri		

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa Kemandirian Lansia mayoritas adalah Mandiri sebanyak 30 orang (40,5%)

Tabel 4 Tabulasi Silang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia (N = 74)

Dukungan keluarga	Kemandirian Lansia										
	Total		Berat		Sedang		Ringan		Mandiri		Total
	<i>P value</i>										
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n
Baik	7	9,5	1	1,4	3	4,1	6	8,1	18	24,3	0,003
35	47,3										
Cukup	1	1,4	6	6,8	2	2,7	3	4,1	10	13,5	
22	29,7										
Kurang	1	1,4	4	5,4	7	9,5	3	4,1	2	2,7	
17	23,0										

Berdasarkan tabel 4 diketahui dari 35 lansia yang memiliki dukungan keluarga dengan kategori baik, yang memiliki kemandirian ketergantungan total sebanyak 7 orang, berat 1 orang, sedang 3 orang, ringan 6 orang dan mandiri 18 orang. Sedangkan dari 22 lansia yang memiliki dukungan keluarga dengan kategori cukup, yang memiliki kemandirian ketergantungan total sebanyak 1 orang, berat 6

orang, sedang 2 orang, ringan 3 orang dan mandiri 10 orang. Dan dari 19 lansia yang memiliki dukungan keluarga dengan kategori kurang, yang memiliki kemandirian ketergantungan total sebanyak 1 orang, berat 4 orang, sedang 7 orang, ringan 3 orang dan mandiri 2 orang. Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji chi-square pada tingkat kepercayaan 95% menunjukkan hasil p value = 0,003 ($p < 0,05$) sehingga H_0 diterima, berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia.

Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mayoritas dukungan keluarga adalah baik sebanyak 47,3%, Hal ini dapat kita lihat pada kuesioner dukungan keluarga dengan jawaban paling banyak yang menyatakan bahwa “keluarga merupakan tempat tinggal yang nyaman dan tenang bagi saya, keluarga menghormati setiap keputusan yang saya ungkapkan dan keluarga merawat saya dengan penuh kasih sayang” Dari hasil penelitian yang dilakukan terbukti bahwa keluarga memberikan dukungan kepada lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari, dukungan keluarga cukup sebanyak 29,7%, Hal ini dapat kita lihat pada kuesioner dukungan keluarga kurang dengan jawaban yang menyatakan bahwa “keluarga meluangkan waktu untuk mendengar keluhan saya keluarga tulus dan sabar mendampingi saya jika saya membutuhkan bantuan dalam melakukan perawatan kebersihan diri” dan dukungan keluarga kurang sebanyak 23,0%. Hal ini dapat kita lihat pada kuesioner dukungan keluarga kurang dengan jawaban yang menyatakan bahwa keluarga berperan aktif dalam setiap biaya pengobatan saya, keluarga memodifikasi suasana rumah yang aman dan nyaman”.

Menurut teori Friediman, 2010 dalam Kirawan 2020 Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikannya. Tujuan dukungan keluarga sangatlah luas diterima bahwa orang yang berada dalam lingkungan keluarga yang suportif umumnya memiliki kondisi yang lebih baik dibandingkan rekannya yang tanpa keuntungan ini. Lebih khususnya, karena dukungan sosial keluarga dapat dianggap mengurangi beban dan dapat meningkatkan kesehatan mental

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fera (2019) mengenai dukungan keluarga dengan kemandirian lansia. Hasil yang didapat terdapat dukungan keluarga dengan kategori baik yaitu 92,3% dari 35 responden. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Fera dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mendapatkan hasil dukungan keluarga dengan kategori baik, untuk itu dukungan keluarga merupakan salah satu hal yang utama bagi lansia, dimana lansia menjadi semangat dan merasa dirinya dianggap ada sehingga lansia tidak merasa takut dan cemas untuk melakukan aktivitas sehari-harinya secara mandiri karena adanya keluarga yang mendukungnya.

Kemandirian Lansia

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mayoritas kemandirian lansia adalah mandiri sebanyak 40,5%, Hal ini dapat kita lihat pada kuesioner Indeks bahrtel dengan jawaban yang menyatakan bahwa “lansia mampu makan, dan membersihkan diri”, ketergantungan ringan sebanyak 16,2%, Hal ini dapat kita lihat pada kuesioner Indeks bahrtel dengan jawaban yang menyatakan bahwa lansia masih membutuhkan bantuan berubah sikap dari berbaring keduduk”, ketergantungan sedang sebanyak 16,2%, Hal ini dapat kita lihat pada kuesioner Indeks bahrtel dengan jawaban yang menyatakan bahwa lansia sebagian dibantu untuk mengancing baju” ketergantungan berat sebanyak 14,9%, Hal ini dapat kita lihat pada kuesioner Indeks bahrtel dengan jawaban yang menyatakan bahwa lansia butuh pertolongan naik turun tangga” dan ketergantungan total sebanyak 12,2%, Hal ini dapat kita lihat pada kuesioner Indeks bahrtel dengan jawaban yang menyatakan bahwa lansia tidak mampu mengendalikan rangsangan berkemih” Dari hasil penelitian yang dilakukan terbukti bahwa semakin tinggi usia seseorang maka semakin menurun fungsi otot dalam tubuh, sehingga untuk mempertahankan kesehatan tubuh lansia maka hal yang dilakukan adalah mandiri dalam aktivitasnya sehari-hari dan di bantu dengan dukungan dari keluarganya.

Menurut teori Kodri 2016 Kemandirian merupakan aktivitas sehari-hari yang dilakukan secara mandiri tanpa pengawasan, pengarahan atau bantuan pribadi yang masih aktif, Untuk dapat hidup secara mandiri lansia harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi. dalam penelitiannya Kodri menyatakan ada beberapa faktor yang berhubungan dengan kemandirian

pada lansia yaitu kondisi kesehatan, kondisi sosial, dukungan keluarga dan kondisi ekonomi. Lansia dapat mandiri jika kondisi kesehatannya dalam keadaan baik. Secara sosial, lansia yang mandiri itu melakukan aktivitas sosial, memiliki hubungan yang baik dengan keluarga dan mendapat dukungan dari keluarga dan masyarakat. Secara ekonomi memiliki penghasilan dan dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Hal ini didukung oleh penelitian Aria,dkk (2019) yang mendapatkan frekuensi kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitasnya sehari-hari tergolong mandiri yaitu sebesar 94%. Kemandirian lansia dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkan seorang lansia untuk tetap bisa berguna di masa tuanya, yakni kemampuan menyesuaikan diri, menerima segala perubahan dan kemunduran yang dialami serta adanya perlakuan yang wajar dari lingkungan lansia tersebut, makan, minum, berpakaian dan berpindah tempat.

Menurut peneliti banyak lansia yang mandiri dikarenakan sebagian besar lansia memiliki kondisi kesehatannya banyak yang masih sehat, dukungan keluarga yang baik, dan lingkungan sosial yang baik sehingga banyak lansia di Desa Suka Makmur Kab. Langkat yang mandiri.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan mayoritas hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian adalah baik sebanyak 47,3%. Hasil analisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Desa Sukamakmur Kabupaten Langkat diketahui bahwa dukungan keluarga dengan lansia mandiri baik sebanyak 47,3% dimana dukungan keluarga yang mendukung baik sebanyak 24,3%, mendukung cukup 13,5% dan yang mendukung kurang dalam kemandirian lansia sebanyak 2,7%. Meskipun demikian mayoritas dukungan keluarga memiliki dukungan keluarga baik akan tetapi masih ada 7 keluarga yang dukungan keluarga baik namun kemandirian masih ketergantungan total, hal tersebut terlihat dari distribusi jawaban pada kuesioner dimana keluarga sudah mendukung baik dalam hal kebersihan diri namun pada kemandirian lansia masih kurang mampu dalam mengendalikan rangsangan berkemih. Dari hasil tersebut terlihat bahwa keluarga yang dukungan keluarga baik lebih banyak yang mendukung baik dalam kemandirian lansia dibandingkan pada keluarga yang memiliki dukungan keluarga kurang. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,003$ pada $\alpha = 0,05$ ($p \leq \alpha$) yang berarti secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Desa Sukamakmur Kabupaten Langkat

Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nuraisyah (2017) yang mengatakan bahwa dukungan keluarga merupakan suatu bentuk perilaku dalam melayani yang dilakukan oleh keluarga baik dalam bentuk dukungan emosi, informasi, instrumental, dan dukungan penilaian. Dimana dengan adanya dukungan keluarga akan memudahkan lansia melakukan aktivitas secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari karena lansia merasa diperhatikan dan didukung serta diberi semangat dan bantuan sehingga tercapai kemandirian yang baik bagi lansia. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Danguwole 2017) di Posyandu Lansia Permadi Kelurahan Tlogomas Kota Malang mendapatkan hasil bahwa dukungan keluarga berhubungan secara signifikan dengan kemandirian lansia (nilai $p = 0,000$). Kemudian penelitian oleh Lubis (2018) di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor yang juga menemukan bahwa untuk tetap mandiri dalam aktivitasnya maka keluarga harus memberikan dukungan keluarga baik (nilai $p = 0,004$). Menurut peneliti, dukungan keluarga sangat mempengaruhi kemandirian lansia, dukungan yang baik akan menciptakan kemandirian lansia yang baik pula. Semakin tinggi dukungan keluarga terhadap kemandirian maka akan semakin membuat lansia lebih percaya diri dan berpengaruh baik terhadap kondisi kesehatan lansia.

Menurut teori oleh Sinurat (2020) yang menyimpulkan lansia merupakan akhir dari penuaan, tahap yang mengalami banyak perubahan fisik lansia mengalami penurunan pendengaran dan penglihatan, lansia yang sehat secara mental yaitu lansia yang senang dalam melakukan aktivitas sehari-harinya. Pada saat lansia memasuki usia yang dikatakan emas ataupun masa lanjut usia, maka dukungan keluarga dari keluarga lansia itu sendiri menjadi sangat berharga dan akan menambah umur harapan hidup serta ketentraman hidupnya. Ketika lansia mendapatkan dukungan tersebut bukan berarti lansia dibiarkan ataupun mengambil alih untuk melakukan semua aktivitas ataupun semua pekerjaan yang ada di rumah, akan tetapi untuk menjaga kesehatan fisik dan kejiwaannya lansia justru harus di perhatikan dan di jaga saat melakukan aktivitas-aktivitas yang berguna bagi kehidupannya.

Keluarga bertindak sebagai sebuah bimbingan umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah dan sebagai sumber dan validator identitas anggota. Terjadi lewat ungkapan hormat (penghargaan) positif untuk lansia, persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan positif kepada lansia dengan lansia lainnya seperti orang-orang yang kurang mampu atau lebih buruk keadaannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Suka Makmur Kabupaten Langkat tahun 2021, diperoleh hasil bahwa mayoritas lansia memiliki dukungan keluarga dengan kategori baik dengan kemandirian yang baik pula sebanyak 47,3 % dimana dari hasil uji statistik diperoleh p value = 0,003 ($p < 0,05$) sehingga H_0 diterima, berarti keeratan dari kedua variabel cukup kuat.

Menurut analisa peneliti, lansia yang memiliki dukungan keluarga yang tidak baik di karena faktor ekonomi yang kurang sehingga ada beberapa kebutuhan lansia yang tidak tercapai salah satunya menyediakan fasilitas kebutuhan perawatan diri lansia. Terlihat juga pada kemandirian lansia dimana lansia masih tidak mampu mengendalikan rangsangan berkemih akibat penurunan fungsi otot kandung kemih yang semakin melemah akibat faktor usia. Hal ini yang akan menghambat lansia dalam melakukan aktivitas sehari-harinya dengan tidak baik, dan berdampak pada status dan derajat kesehatannya (adipuri, 2017)

Berdasarkan hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari responden dapat dilihat bahwa dukungan keluarga sudah baik. Dimana keluarga menghormati setiap keputusan yang diungkapkan oleh lansia, dan memberikan waktu luang kepada lansia untuk menjalin hubungan sosial dengan orang lain/rekan sebaya dan mengizinkan lansia untuk tetap menjalankan kegiatan/hobby seperti berladang mengikuti senam pagi di kantor desa. Untuk itu peneliti mengasumsikan bahwa dukungan keluarga sangat mempengaruhi kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

SIMPULAN

1. Setelah diidentifikasi, dukungan keluarga dengan kemandirian lansia di Desa Sukamakmur Kabupaten Langkat tahun 2021 mendapatkan hasil bahwa dukungan keluarga baik sebanyak 47,3%
2. Setelah diidentifikasi, kemandirian lansia yang didukung oleh keluarga di Desa Suka Makmur Kabupaten Langkat tahun 2021 mayoritas lansia mandiri sebanyak 40,5%
3. Setelah diidentifikasi ada hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari Desa Sukamakmur Kabupaten Langkat tahun 2021 dengan hasil p value = 0,003

DAFTAR PUSTAKA

- Bandong, G., Haskas, Y., & Akmal. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lanjut Usia Dalam Pemenuhan Kebutuhan Sehari-Hari Di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 12, 70–74.
- Bps. (2010-2020). Badan Pusat Statistik Kota Binjai. <https://Binjaikota.Bps.Go.Id/>
- Cheristina1, Maryam Suaib2, D. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Konsep Diri Lansia. *Jurnal Fenomena Kesehatan*, 02(01), 252–257.
- Dalam, L., Aktivitas, M., & Rahmayati, E. (2016). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Aktivitas Sehari-Hari, *Xii*(1), 81–89.
- Danguwole, F. J., Wiyono, J., & Ardiyani, V. M. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Kebutuhan Sehari-Hari Di Posyandu Lansia Permadi Kelurahan Tlogomas Kota Malang. *Nursing News*, 2(3), 595–606.
- Di, L., Werdha, P., Lembean, B., Balai, D. A. N., & Anderson, E. (2017). Relationship Of Cognitive Functions And Levels Of Elderly Self- Sufficiency In The Bethanyan Werdha Orphanage And Elderly. *3*(2), 114–123.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2017). Profil Kesehatan Provinsi Sumut. Dinas Kesehatan
- Fera, D., & Husna, A. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari Di Desa Alue Tho Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. *J-Kesmas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat (The Indonesian Journal Of Public Health)*, 5(2), 40. <https://Doi.Org/10.35308/J-Kesmas.V5i2.1150>
- Fera, D., & Husna, A. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari Di Desa Alue Tho Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya.

- J-Kesmas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat (The Indonesian Journal Of Public Health), 5(2), 40. <https://doi.org/10.35308/J-Kesmas.V5i2.1150>
- <http://P2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/aceh/populasi-lansia-diperkirakan-terus-meningkat-hingga-tahun-2020>
- <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/450/368>kemertrian Kesehatan. (2020). Kemenkesri.
- Lailatul, R. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-hari Literature Review (Doctoral Dissertation, Stikes Hang Tuah Surabaya).
- Ningsih, D. A., Sanisahuri, & Agustin, D. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Di Posbindu Cempaka Wilayah Kerja Puskesmas Puguk Kabupaten Seluma. *Jurnal Sains Kesehatan* Vol. 25 No. 2 Agustus 2018. *Jurnal Sains Kesehatan*, 26(2), 21–29.
- Novita, Dea., (2020). Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara., Dukungan Keluarga Dalam Pemenuhan Hygiene Lansia Di Posyandu Melati Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalipah.
- Nugroho, N. B., Asti, & Solechan, A. (2016). Pengaruh Tingkat Kemandirian Keluarga Terhadap Kemampuan Keluarga Merawat Lansia Dengan Hipertensi Di Wilayah Rw 06 Lebdosari Kalibanteng Kulon Semarang. *Karya Ilmiah Stikes Telogorejo*, 5, 1–9.
- Nurul, Vini., (2017). Program Studi Ilmu Keperawatan., Gambaran Tentang Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-hari Di Posbindu Desa Sindangjawa Kabupaten Cirebon., Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Pragholapati, A., & Munawaroh, F. (2020). Resiliensi Pada Lansia. 2(1).
- Probosiwi, N., Saristiana Program Studi S-, Y., Ilmu Kesehatan, F., Kadiri Jalan Selomangleng No, U., Kediri, K., & Timur, J. (N.D.). Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia Yang Mengalami Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukorame.
- Risfi, S., & Hasneli, H. (2019). Kemandirian Pada Usia Lanjut. *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam*, 10(2), 152–165. <https://doi.org/10.15548/Alqalb.V10i2.958>
- Rosa Aria, D. K. K. (2019)., Program Studi Keperawatan Fmipa Universitas Bengkulu., Ederly Independence In Tha Nusa Indah Health Center Bengkulu. Kemandirian Lanjut Usia Dalam Aktifitas Sehari-hari Di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Bengkulu
- Sumiati, S. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Aktivitas Sehari Hari. *Jurnal Medika: Karya Ilmiah Kesehatan*, 4(1), 85–91. <https://doi.org/10.35728/Jmkik.V4i1.65>
- Tita Puspita Ningrum, Okatiranti, D. K. K. W. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia (Studi Kasus : Kelurahan Sukamiskin Bandung). *Jurnal Keperawatan Bsi*, V(2), 6. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk> 83
- Wulandhani, S. A., Nurchayati, S., & Lestari, W. (2014). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Lansia Hipertensi Dalam Memeriksa Tekanan Darahnya. *Jom Psik*, 1(Oktober), 1.